

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 12 MALANG**

S K R I P S I

Oleh:

Uswatun Hasanah

07110141



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARRBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

**PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 12 MALANG**

S K R I P S I

Oleh:

Uswatun Hasanah

07110141



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARRBIYAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG Juli, 2011**

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 MALANG**

S K R I P S I

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Uswatun Hasanah

07110141



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARRBIYAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG Juli, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Malang**

Oleh:

Uswatun Hasanah
07110141

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

Hj. Rahmawati Bahruddin, MA
NIP. 197252001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Malang**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Uswatun Hasanah (07110141)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
14 Juli 2011, dengan nilai B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal 14 Juli 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

: _____

Sekretaris Sidang

Hj. Rahmawati Bahrudin, MA
NIP. 197252001122001

: _____

Pembimbing

Hj. Rahmawati Bahrudin, MA
NIP. 197252001122001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

: _____

**Mengesahkan, Dekan
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah yang tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya

Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW

*Dengan segenap ketulusan hati, ku persembahkan karya kecil ini untuk:
Suami Tercinta Muhammad Khoirul Anam yang tak bosan memberikan do'a dan memotivasi dalam menyelesaikan karya ini serta pengorbanan yang ternilai.*

Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan limpahan cinta kasih, do'a restu serta segala pengorbanannya demi terciptanya cita-citaku. Beliau tealah membuatku bangkit kembali ketika aku terjatuh.

Bapak dan Ibu Mertua Juga yang selalu memberikan do'a restu serta pengorbanannya demi kelancaran terselesainya karya ini.

Terimakasih kepada Kakak Laelly Oktavia, Anda Sunda Fahmi, adik Moch. Nur Syehan, adik Fikri Aulia Nisa', dan adik Moch. Nur Balqiah, yang telah memberikan do'anya, bantuannya, aku tidak akan melupakan pengorbanan kakak dan adikku semuanya, semoga kita tetap dalam lindungan dan bingkai ridho-Nya.

*Seluruh guru dan dosen mulai aku mengenyam pendidikan terimakasih
Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.*

Terimakasih kepada Keluarga Besar Suami Tercinta yang telah memberikan do'a dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan karya ini.

MOTTO

□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□
□□□ □□□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□□□ □
□□

□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □
□□□□□□□□□□

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam
Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi
kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu
bersyukur.¹*

¹ Mubarakatan Toyyibah, *Menara Kudus*.

Hj. Rahmawati Bahruddin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Hal : Skripsi Uswatun Hasanah Malang, 12 Maret 2011
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dalam segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 07110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Hj.Rahmawati Bahruddin, MA
NIP. 197252001122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Juli 2011

Uswatun Hasanah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Tiada kegembiraan yang lebih besar selain mengucapkan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan ridho dan rahmat-Nya, dalam bentuk kesehatan, kekuatan, ketabahan, kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) ini tepat pada waktunya. Juga tidak lupa penulis sampaikan shalawat dan salam, semoga rahmat dan berkah tetap terlimpahkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, para *tabi'in* yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam jalan terang benderang, ilmiah yakni Dinul Islam seperti sekarang ini.

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Media pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Malang”**, merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tentunya Tugas Akhir (Skripsi) ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta Ayah dan Bunda tercinta yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keikhlasan yang telah memberikan semua curahan kasih sayang kepadaku, mengasuh,

merawat, membesarkan, menjaga, membimbing, menyanggiku, yang selalu mendo'akanku, yang selalu memberi motivasi, semangat, dukungan moril maupun materil, serta memberikan kesempatan kepadaku untuk menggali ilmu pengetahuan melalui tingkat pendidikan yang setinggi ini.

2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainudin, MA, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Moh Padil, M. Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Hj. Rahmawati Bahruddin, MA, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna bagi penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. FX. Eddy Sugiharto selaku kepala SMP Negeri 12 Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami (penulis) serta yang telah membantu proses terselesaikannya skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku Laelly Octavia, Sunda Fahmi, Moch. Nur Syehan, Hendar Sugilar, Fikri Aulia Nisa', dan Nur Moch. Balqiah yang selalu mendo'akan, memberi motivasi, semangat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam proses terselesaikannya skripsi ini.
10. Tentunya hasil yang telah terselesaikan ini belum sampai pada kesempurnaan, sehingga sudah selayaknya untuk memperoleh kritik dan saran untuk perbaikan. Akhirnya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah selalu memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, Amiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberi yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Malang, 26 Juli 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data Keadaan Guru Smp Negeri 12 Malang
- Tabel 2 : Jumlah Siswa-Siswi Kelas VII Smp Negeri 12 Malang
- Tabel 3 : Jumlah Siswa-Siswi Kelas VIII Smp Negeri 12 Malang
- Tabel 4 : Jumlah Siswa-Siswi Kelas IX Smp Negeri 12 Malang
- Tabel 5 : Sarana dan Prasarana Kantor SMP Negeri 12 Malang
- Tabel 6 : Sarana Prasarana Gedung SMP Negeri 12 Malang
- Tabel 7 : Transkrip Wawancara

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Hasil Wawancara dengan bapak Khusrody selaku Wakil Kepala Sekolah
- Gambar 2 : Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Dewi Salah satu guru PAI
- Gambar 3 : Pelaksanaan Penayangan Sejarah Kenabian
- Gambar 4 : Gedung SMP Negeri 12 Malang Tampak dari Dalam
- Gambar 5 : Hasil Wawancara dengan Aldha Salah satu Murid Kelas VIIF
- Gambar 6 : Hasil Wawancara dengan Shindi Salah satu Murid Kelas VIIF
- Gambar 7 : Hasil Wawancara dengan Kia Salah satu Murid Kelas VIIF
- Gambar 8 : Struktur Organisasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi
- Lampiran 3 : Data Pendidik dan Tanaga Kependidikan
- Lampiran 4 : Sarana dan Prasarana Sekolah
- Lampiran 5 : Tatatertib Sekolah
- Lampiran 6 : prestasi sekolah/ siswa
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Foto Lokasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian	9
E. Batasan Masalah.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Media SPembelajaran Audio Visual	
1. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual	14
2. Kriteria Media Audio Visual	20
3. Fungsi dan Manfaat Audio Visual	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	24
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	27
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	27

2. Fungsi Motivasi Belajar.....	29
3. Macam-macam Motivasi Belajar.....	31
4. Bentuk Motivasi Belajar Siswa.....	33
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	34
6. Indikator Anak Yang Termotivasi Belajarnya.....	37
C. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa.	39
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	39
2. Peranan Pembelajaran Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	41
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	44
D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	45
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	45
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	47
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	48
4. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	53

E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
H. Tahap-tahap Penelitian.....	64

BAB IV PEMAPARAN DATA PENELITIAN

A. Objek Penelitian	66
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 12 Malang.....	66
2. Profil SMP Negeri 12 Malang.....	67
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	67
4. Prinsip Dasar Pendidikandan Prinsip Dasar Penganjaraan.....	72
5. Sistem Sekolah SMP Negeri 12 Malang.	73
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Malang.....	74
7. Keadaan guru dan Siswa SMP Negeri 12 Malang.....	74
8. Keadaan Sarana dan Prasaran.....	75
B. Penyajian Data.....	75
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Malang .	75
2. Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 12 Malang.....	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SMP Negeri 12 Malang	79

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang 82
- B. Analisis Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang 85
- C. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang 88

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 91
- B. Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Hasanah, Uswatun, 2011 SKRIPSI. *“Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Malang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Hj. Rahmawati Bahruddin, MA

Dalam pemilihan metode pembelajaran tentunya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang. Dengan rumusan masalah yang peneliti gunakan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual, peranan media pembelajaran audio visual, dan faktor pendukung dan faktor penghambat media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau dari interview dari pihak-pihak tersebut.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, penggunaan media pembelajaran audio visual tidak dapat disiarkan langsung dengan parabola melainkan dengan rekaman VCD. Adapun kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini, tetapi pelaksanaannya ditambahkan dengan media pembelajaran audio visual. dan media audio visual mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran audio visual adalah: a) keterbatasan rekaman materi, b) program tidak dapat diulang, c) siswa yang terlambat. Dan penunjangnya adalah: a) tersedianya media audio visual, b) tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual, c) kedisiplinan guru.

Adapun dalam proses pembelajarannya ada faktor penghambat seperti keterbatasannya rekaman siaran materi sejarah kenabian, adanya alat yang rusak, dan lain-lain. Adapun faktor pendukung seperti tersedianya audio visual dan VCD projector diruangan lab. komputer. Sehingga dapat digunakan untuk mengakses kapan saja dan lain-lain.

Kata Kunci : *Media Audio Visual, Motivasi, dan PAI*

ABSTRACT

Hasanah, Uswatun, 2011 SKRIPSI. "Use of Audio Visual Media-Based Learning In Increasing Motivation Islamic Religious Education Learning DI SMP Negeri 12 Malang". Supervisor: Hj. Rahmawati Bahrudin, MA

Keywords: Audio Visual Media, Motivation, and PAI

In the selection method of learning itself requires a medium of learning that can assist a teacher in conveying the message could be more clear and understood by students. Besides learning media can generate motivation and interest in new learning in students. One of media that can be used in audio-visual learning is Meda. This media has a greater ability, because the media relies on two senses at once, the sense of hearing and sense of vision. With the media is expected to generate motivasai in learning and clarify the material presented.

This study describes the use of audio-visual media-based learning in enhancing students' motivation in learning PAI in SMP Negeri 12 Malang. With the formulation of the problem that the researchers use is the use of audio-visual media-based learning, learning the role of audio visual media, and the factors supporting and inhibiting factors media audio-visual learning in enhancing students' motivation Islamic Religious Education in SMP Negeri 12 Malang.

This study includes deskripsif qualitative research, data collection is done by using the method of observation, interviews, and documentation. The analysis can use the qualitative descriptive analysis of the data is written or from interviews of the parties.

The results of this study are as follows, the use of audio-visual instructional media can not broadcast directly by satellite dish but with VCD recordings. The curriculum used in accordance with the curriculum set by the current government, but implementation is added to the audio-visual learning media. mempuyai visual and audio media role in improving students' motivation. The constraints faced in the audio-visual learning are: a) the limitations of the recording material, b) program can not be repeated, c) students who are late. And supporting are: a) availability of audio visual media, b) availability of time to use the audio visual media, c) the discipline of teachers.

As for the learning process there are inhibiting factors such as limitations of prophetic history record the broadcast content, the broken tools, and others. The supporting factors such as availability of audio visual and projector VCD the room lab. computer. So it can be used to access anytime and started on.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan diantara sesamanya. Sesungguhnya ini merupakan naluri manusia yang hidup berkelompok. Dan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat bagian yang hakiki dalam hidup manusia.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam pembelajaran yang dilakukan.¹

Pendidikan merupakan interaksi antara orang guru dengan yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.²

¹ Basyirudin, Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.

² Purwanto, Ngali. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.³

Tidak berbeda dengan kegiatan lainnya, kegiatan belajar ini juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan belajar menurut Winama Surakhmad adalah : (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penamaan konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.⁴

Sehingga demikian dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Oleh karena itu maju mundurnya suatu pendidikan sangat menentukan bagi bangsa dan Negara. Belajar bukan merupakan tujuan, akan tetapi belajar

³ Usman Effendy. 1985., *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa.

⁴ Surakhmad, Winama, 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito

⁵ Undang-undang RI no 20 , *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung, Hlm: 3

adalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tiap individu. Menurut Skinner (dalam Effendy) individu belajar adanya (stimulus) dari luar dan mungkin pola karena adanya dorongan dari dalam karena ada prinsip-prinsip dinamisasi dalam diri individu. Adapun yang dimaksud dengan aspek-aspek dinamisasi dalam individu ini adalah: Goal seeking, Mind, Drive, Goal seeking adalah; dimana tingkah laku individu terarah pada tujuan tertentu, sedangkan Mind adalah merupakan substansi kualitatif yang berbeda dengan jasmani, adapun Drive adalah tenaga pendorong dari dalam diri individu dalam pengertian yang lebih luas sering disebut "*Motive*".

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor dapat mendukung ataupun menghambat proses belajar siswa. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya semakin banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal sedangkan faktor dari luar diri siswa biasa disebut dengan faktor eksternal.

Faktor internal menjangkau seluruh pribadi siswa termasuk fisik dan mental. Faktor internal ini memiliki beberapa faktor yaitu faktor fisiologi yang bersifat bawaan ataupun diperoleh dari faktor psikologis. Thomas F Station mengemukakan enam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, keenam faktor tersebut yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, permohonan,

ulangan.⁶

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial adalah yang berhubungan dengan manusia, baik manusia disekitarnya maupun banyak representasinya. Seperti foto-foto orang yang dicintainya suasana yang hilir mudik di muka kelas, suara nyanyian yang disiarkan melalui radio, televisi, tape record, dan lain-lain.⁷ Faktor non-sosial adalah beberapa faktor yang datang dari luar yang berupa keadaan cuaca, waktu, tempat/lokasi gedung, tempat belajar, alat-alat yang di pakai untuk belajar seperti: alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan lain-lain.

Semua faktor di atas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses dari belajar siswa. Tetapi motivasi yang merupakan faktor yang penting dari individu yang mempengaruhi proses dari hasil belajar.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dari seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁸ Hil Grad mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu dalam belajar. Motivasi memegang peranan penting karena setiap kegiatan dalam hal ini belajar di dahulu atau dipengaruhi oleh motivasi baik motivasi yang timbul dari dalam diri individu

⁶ Sudirman : 1990, *Ilmu-ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.

⁷ Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Maju.

⁸ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, CV Rajawali. Jakarta. 1992. Hal: 73-76

atau pengaruh dari luar diri individu.⁹

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, dan ilmu pengetahuan belum sepesat ini, proses belajar pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran itu adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampain materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana, dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seseorang disainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara afektif dan efisien¹⁰

Jadi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Teknologi pendidikan sebagai cara mengajar yang menggunakan alat-alat teknik yang seharusnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, televisi, film,

⁹ Pasaribu, Simanjuntak, 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsito

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 197-198

overhead proyektor, video, tape recorder, komputer, dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat-alat itu disebut sebagai *hardware* dan *software*.¹¹

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan ketrampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Alat teknologi pendidikan betapa pesat majunya sehingga senantiasa memerlukan peranan guru, sekalipun mengubah peranan itu.

Dalam rangka kegiatan pendidikan ada beberapa media yang dapat digunakan yaitu menggunakan alat-alat media audio visual karena audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengancara yang lebih kongkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan, penyuluhan dapat mudah dan lebih cepat mengerti.

Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu adanya suatu media pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Pemilihan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh perusahaan SODOVON COMPANY dari America dalam Sadiman, tentang kemampuan

¹¹ Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).

manusia dalam menyiapkan pesan adalah verbal (tulisan) 20%, audio saja 10%, visual saja 20%, dan audio visual 50%. Tetapi ketika proses belajar mengajar menggunakan metode (a) maembaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10%, (b) mendengar saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 20%, (c) melihat saja, maka pengetahuan yang mengendap bisa 50%, dan (d) mengungkapkan sendiri pengetahuan yang mengendap bisa 80% (e) mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%. Dari penjelasan tersebut diatas bahwa guru harus pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan belajar yang ada.¹²

Mengingat uraian tersebut, audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memfungsikan dua indera siswa yakni indera pendengaran dan indera penglihatan. Sehingga prestasi hasil belajar bisa mencapai 50% dari pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah atau bahkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri dengan cara membaca referensi.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 12 Malang, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki mutu pendidikan yang lebih baik serta memiliki fasilitas terlengkap diantara lembaga pendidikan yang sederajat di kota Malang, dengan mengambil judul **“PENGUNAAN MEDIA BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM**

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 MALANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang?
2. Bagaimana Peranan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang.
2. Untuk Mendeskripsikan Peranan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang.

3. Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan mengenai Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang.

- c. Bagi penulis

Sebagai suatu wacan baru untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan tentang Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang, dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan nasional.

E. Batasan Masalah

Karena melihat luasnya objek masalah yang ada di lapangan, maka pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada rumusan masalah. Batasan- batasan tersebut meliputi :

1. Media Pembelajaran Berbasis Audio yang digunakan meliputi mesin proyektor film dan proyektor visual yang lebar, penggunaan, tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa.
2. Lokasi dan subyek penelitian. Lokasi yang dimaksud adalah SMP Negeri 12 Malang. Sedangkan subyek penelitian adalah proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung pada siswa SMP Negeri 12 Malang, baik dari pihak peserta didik, pengajar atau dari penerapan media pembelajaran yang digunakan.

F. Definisi Operasional

Media adalah : Perantara atau pengantar pesan dari pengirim pada penerima pesan.

Pembelajaran adalah : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehasn ilmu dan pengerahuan, penguasaan, kamahiran, dan tabi'at serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Audio Visual : Produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

Motivasi Belajar : Segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis dan kematangan psikis siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam skripsi nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencangkup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB PERTAMA : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, kajian teori, metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB KEDUA : Kajian Pustaka

Berisi tentang Pengertian Motivasi Belajar, Pengertian Media Audio Visual, Pengertian Pendidikan Agama Islam.

BAB KETIGA : Metode Penelitian

Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan

dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB KEEMPAT : Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang obyek penelitian, meliputi: a. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 12 Malang b. Visi dan Misi, c. Organisasi Sekolah, d. Keadaan Siswa, e. Keadaan Guru. 2) Penyajian dan analisis data, meliputi: a. Pemaparan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa b. Upaya dalam penggunaan media audio visual dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa c. Kendala dan solusi dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VII.

BAB KELIMA : Analisa pembahasan

BAB KEENAM : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Mengingat hal demikian maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu media pembelajaran tertentu lebih favorit dari pada media pembelajaran yang lain dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran, oleh semua guru, untuk semua siswa, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi untuk selamanya.

Sebelum membahas tentang apa yang disebut dengan media pembelajaran audio visual, perlu diketahui sebelumnya apa yang disebut dengan media pembelajaran itu sendiri. Kata media berasal dari bahasa Latin “*Medius*”, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara. atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Sedangkan yang disebut media menurut istilah ada beberapa pendapat menurut para ahli yaitu:

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.²

¹ Azhar Arsyad, M.A., *Op. Cit.*, hlm.3

² Arif Sadirman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Persada, 2005), hlm. 6

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.³

Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/ sarana/ alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).⁴

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.⁵

Beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar lebih bisa dipahami dan dapat membangkitkan motivasi dan minat anak untuk belajar.

Setelah memahami apa yang disebut dengan media, berikut dikemukakan apa yang disebut dengan media pembelajaran menurut para ahli yaitu:

Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajarannya adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil intruksional secara efektif efisien, serta tujuan intruksional yang

³ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 3

⁴ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 3

⁵ Asnawir Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), hlm. 11

dapat dicapai dengan mudah.⁶

Sudarwan Danim menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁷

Yusuf Hadimiarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁸

Dalam Muhaimin, Martin dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.⁹

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur • fan surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

⁶ Ahmad Rohani, *Op. Cit.* hlm. 4

⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 7

⁸ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komukasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 49

⁹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Agama* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 91

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq:1-5)¹⁰

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada kata “ *bil qalam* ” dari ayat di atas, yang artinya “dengan perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca-tulis), yang mana baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain ayat diatas, ada lagi surat yang menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran pada prose belajar mengajar, yaitu Al-Qur’an surat Al-Jumu’ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
 وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ۝

Artinya: ”Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan

¹⁰ Mubarakatan Toyiyah, *Menara Kudus*. hlm. 597

mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS.Al-Jumu’ah: 2)¹¹

Kedua ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa dengan adanya atau digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu juga penting, karena media pembelajaran adalah sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan.

Diuraikan diatas bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Karena media audio visual termasuk media yang memiliki kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus melibatkan dua panca indera yaitu panca indra pendengaran dan panca indera penglihatan.

Media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat di dengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.

Teknologi audio visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audi visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 553

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua katagori, yaitu:¹²

Audio visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bangkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. Audi visual cetak adalah media yang dapat menampilkan unsure suara dan unsure gambar yang bergerak seperti: film suara dan video cassette.

Dimasa lampau, diskusi tentang alat bantu audio visual lebih condong didominasi oleh apa yang disebut Dwyer (1967) sebagai "*teori realism*". Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audio visual yang mendekati realitas. Dalam kata lain, dalam memilih alat bantu, obyek-obyek sebenarnya lebih disukai dari gambar, gambar foto lebih disukai dari gambar garis sederhana atau sketsa. Miller mengemukakan lebih banyak sifat bahan yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar.¹³

Jadi, pengajaran audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dann Aswan Zaian, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

¹³ IvonK. Davin, *Pengembangan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 150

2. Kriteria Media Audio Visual

Dalam pengelompokan audio visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya antara lain:

Media opsional atau media pengayakan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya. Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan. Untuk itu diperlukan biaya dan waktu.

Adapun cirri-ciri media audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Biasanya bersifat linear
- b) Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c) Dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
- e) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁴

Untuk menggunakan media audio visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya

¹⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 31

diantara alat-alat audio visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih kongkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih cepat mengerti pelajaran, penerangan atau penyuluhan.¹⁵

Bahan audio visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan audio visual bias diklasifikasikan dalam dua kelompok besar:

Kriteria media ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.

Media Perantara. Ini terdiri alat bantu yang bukan merupakan dari situs kriteria. Dengan kata lain siswa dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.¹⁶

¹⁵ Amir Hamzah S, *Media Audio Visual* (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 17

¹⁶ Ivon K Davin, *Op.Cit.*, hlm. 153

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media kriteria adalah untuk mempermudah belajar dengan member kesempatan kepada siswa melatih suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapatkan keterampilan tersebut. Ini berarti kedua macam media tersebut harus digunakan dengan cara yang berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar, sehingga siswa semakin lama semakin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

3. Fungsi dan Manfaat audio Visual

Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan, perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio visual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio visual tersebut dalam pendidikan • h. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Alat-alat audiop visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Alat-alat audio visual tidak hanya

menghasilkan cara belajar yang efektif dalam yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi belajar dapat dirancang secara rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.¹⁷

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio visual telah dilakukan. Hasil dari penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio visual tidak dapat diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajaran, antara lain:

- a) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b) Mendorong minat.
- c) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e) Menambah variasi metode belajar.
- f) Meningkatkan keinginan intelektual.
- g) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- h) Membuat ingatan terhadap pelajaran yang lebih lama.
- i) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman

¹⁷ Amir Hamzah Suleiman, *Op.Cit.*, hlm. 17-18

biasa.¹⁸

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio visual yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk memenuhi dan menyelidiki yang akhirnya menjerumuskan kepada pengertian yang lebih baik.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Menurut Nana Sudjana (1991) dan Sudirman N, dkk. (1991). Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio visual, termasuk teks terprogram, adalah:

- 1) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- 2) Khususnya pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus member respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 3) Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak

¹⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 173

memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas; misalnya gunung, sungai, masjid, ka • fbah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar, dan film.

- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.¹⁹

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio visual ini adalah:

- 1) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- 2) Film dan video yang tersedia tidak terlalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- 3) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- 4) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi oleh guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
- 5) Program yang saat ini belum memperhitungkan kreatifitas siswa,

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 154-156

sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.

6) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan yang berfikir abstrak.²⁰

Penemuan alat-alat dan mesin mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma-norma, dan cara berfikir dan cara kerja manusia. Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pendidikan, antara lain metode penyampaian dan cara penilaian. Alat-alat pengajaran kebanyakan tidak diciptakan khusus untuk kepribadian pengajar, kecuali mesin pengajar. Selain itu pengajaran memanfaatkan hasil teknologi seperti film, radio, TV, computer, dan sebagainya.²¹

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan keterampilan dalam pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Alat teknologi pendidikan, betapapun majunya senantiasa memerlukan peranan guru serta mengubah peranan itu.

Sejak dulu kemajuan pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan namun pengaruhnya bertambah pesat sejak 1950an, setiap alat pendidikan mempunyai kebaikan dan kekurangan, namun semua memberi bantuan menurut hakikat masing-masing.²²

²⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatan* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 131

²¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 113

²² *Ibid.*, hlm. 113

B. TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Siswa belajar karena dorongan oleh kekuatan mentalnya . Kekuatan mental itu berupa keinginan, cita-cita, perhatian dan kemampuan. Ada psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan dan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²³

Menurut A. Tabrani Rusyan istilah motif sering ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya di dunia tekstil terdapat kata motif yang berarti gambar, pola yang dan sebagainya; di bidang kriminal dijumpai motif pembunuhan motif perampokan dan sebagainya yang mengandung arti latar belakang perbuatan tersebut. Dari dua pendekatan kata *motif* tersebut dapat ditarik persamaan dari keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Motivasi yang akan dibahas erat kaitannya dengan perbuatan dan perilaku manusia.²⁴

Kata Motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas

²³ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Renika Cipta, 2006), hlm. 80

²⁴ A. Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya CV, 1989), hlm. 98

tertentu untuk mencapai tujuan.

Beberapa pendapat para ahli tentang motivasi belajar:

- a. Menurut Dimiyati dan Mujiono motivasi belajar adalah merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologi dan kematangan psikis siswa.²⁵
- b. Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar²⁶
- c. Menurut Tadjab M.A, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berganyut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu terdorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Tugas

²⁵ Ibid., hlm. 97

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers: 2007), hlm. 75

²⁷ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama: 1994), hlm.102

guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mau melakukan belajar. Hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.²⁸

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.²⁹

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.

²⁸ Ngalim, Purwanto, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabay: Usaha Nasional:1994), hal. 27

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat penyampaian prestasi belajarnya.³⁰

Oemar Hamalik menyatakan bahwa fungsi motivasi itu adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³¹

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Muhaimin berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (*intrinsik*) dan motivasi yang dari lingkungan diluar diri peserta didik (*ekstrinsik*).³²

- a. Motivasi Instrinsik

³⁰ Sardiman, *Op.cit.*, hal.

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 175

³² Muhaimin. 2004. *lok.cit*

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkadang tujuan menambah pengetahuan. *“Intrinsic motivation are inherent in the learning situation and meet pupil need and meet pupil need and purposes”*.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan, dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik. Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar) *Pace making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa

4. Bentuk Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa bentuk motivasi yang bisa digunakan seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya.

Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat

b. Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil dalam melakukan pekerjaannya dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian adalah reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui jika ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi.

e. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

f. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, berarti pada diri anak didik itu memeng

ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

g. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

h. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

i. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

j. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat mening

k. Ego-Involment

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa mempengaruhi beberapa factor berikut ini,

yaitu:³³

a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan dan kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.* hlm. 97-100

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti *peer, group*, pergaulan dengan guru, dan sebagainya. Bencana alam dan tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar. Sebaiknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tertib, dan indah maka semangat motivasi belajar mudah diperkuat

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis ini erupaka unsure yang berkembang mengikuti perkembangan zaman yang akan membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televise, dan sebagainya merupakan unsure dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Karena keadaan budaya seperti diatas dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru professional diharapkan mampu memanfaatkan unsur-unsur tersebut sebagai sumber belajar di sekolah untu memotivasi belajar siswa.

f. Upaya Guru dan Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi disekolah dan luar sekolah. Partisipasi dan teladan yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Pemahaman pada siswa dalam rangka kewajiban tertib sekolah.
- 2) Pemanfaatan pergaulan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat guna
- 3) Mendidik cinta belajar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa timbul dan penguatnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: adanya cita-cita yang dimiliki oleh diri siswa, kemampuan yang dimiliki oleh siswa, kondisi siswa yang sehat, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan upaya guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa. Oleh karena, itu seyogyanya guru memanfaatkan factor-faktor tersebut diatas dengan baik agar belajar siswa dapat berkembang dengan optimal.

6. Indikator Anak Yang Termotivasi Belajarnya

Diantara indikator anak yang termotivasi belajarnya adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil
- d. Anak bergairah belajar
- e. Kemandirian belajar.³⁴

Tataran utama yang dijadikan landasan untuk menentukan apakah

³⁴ Tafsir. *Metodologi Pengajaran Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm. 146

anak termotivasi dalam belajarnya atau belum, bisa dilihat dari indikator diatas.

Adapun cirri-ciri yang temotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya adalah:

- a. Mencari dan memberikan informasi
- b. Bertanya pada orang tua (pengajar) atau teman lain
- c. Mengajukan pendapat atau komentar kepada orang tua (pengajar) atau teman lain
- d. Diskusi atau memecahkan masalah
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan orang tua (pengajar)
- f. Memanfaatkan sumber belajar yang ada
- g. Memulai dan memperbaiki nilai pekerjaannya
- h. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya
- i. Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tua (pengajar) dengan tepat saat belajarberlangsung
- j. Memberikan contoh yang benar
- k. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
- l. Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan materi
- m. Senang bila diberi tugas
- n. Dapat menjawab pertanyaan diakhir belajar.

Ciri-ciri diatas merupakan yang sering terjadi apabila anak telah termotivasi dalam belajarnya, yaitu wujud dari respon yang akan membawa dampak positif bagi anak.

Sardiman memberikan penjelasan cirri-ciri seseorang termotivasi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Lebih senang belajar mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif)
- f. Sering mencari dan memecahkan soal-soal
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah di yakini
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seorang anak memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Cirri-ciri tersebut penting karena dengan motivasi yang kuat anak akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.³⁵

C. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Siswa

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penggunaan media audio visual agar dapat berperan sebagaimana semestinya, diantaranya yaitu mempermudah mempelajari/ pelajaran, membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan/ pelajaran. Maka seorang guru harus

³⁵ Sardiman, *op.cit*, hlm. 98

merencanakan apa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

a. Langkah Persiapan

Langkah ini meliputi persiapan guru dan persiapan bagi siswa. Pertama guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan. Dan karena itu guru perlu mempersiapkan jenis program, waktu, pembimbing, nilai pendidikan, tingkat kelas dan kematangan anak, dan para pelakunya. Para siswa pun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diberikan, bagaimana disajikan dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh. Cara mempersiapkan siswa dengan memberi pengalaman yang berhubungan dengan pokok dalam program, mengadakan diskusi mengenai hal-hal tertentu dengan majalah atau surat kabar yang bertalian program, mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustratif, merencanakan cara penerimaan yang memuaskan dengan mengatur tempat duduk, memimpin anak-anak untuk mencatat dan membuat sketsa dan sebagainya.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini siswa melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama proses yang berlangsung dalam layar televisi. Biasanya tingkat kematangan dan minat sangat berpengaruh dalam teknik penerimaan ini. Dalam hal ini guru sesungguhnya perlu

memberi komentar karena komentarnya langsung diberikan atau tertulis pada layar. Guru memimpin dengan pelaksanaan membuat catatan sketsa yang diperlukan dan ini dapat dilakukan kemudian.

c. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk kelas. Tujuannya adalah:

- 1) Untuk menilai program
- 2) Menjelaskan hal-hal yang kurang atau belum dimengerti oleh siswa
- 3) Untuk membuat rangkuman
- 4) Mendeskripsikan persoalan-persoalan.

Sesungguhnya mengikuti acara televisi, kelas dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan lebih lanjut sesuai latar belakang siswa, program sekolah, banyaknya bahan-bahan bacaan dan faktor-faktor lainnya. Kegiatan lanjutan itu hendaknya bertaliannya atau berintegrasi dengan pokok yang telah diikuti, selanjutnya kelas bisa melakukan pameran, survey, darmawisata, interview, dramatisasi dan mengkolerasikan dengan media yang lainnya. Yang terakhir adalah mengadakan tes pada siswa untuk memeriksa kemajuan belajar mereka.³⁶

2. Peranan Pembelajaran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peranan media pembelajaran yang didalamnya termasuk juga peranan media pembelajaran audio visual, menurut Ahmad Rohani

³⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985) hlm. 141-143

adalah:

- a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik
- b. Mengatasi peristiwa-peristiwa alam
- c. Mengatasi kesulitan apabila ada suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil.
- d. Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses geraknya itu menjadi pusat perhatian peserta didik.
- e. Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.³⁷

Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan dari rumusan tersebut mengandung tiga unsure yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya energy dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal)
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan verbal yang menunjukkan siswa tersebut aktif didalam kelas ataupun tindakan non verbal yang dapat ditujukan melalui nilai atau hasil ujian.

³⁷ Ahmad Rohani, *Op.Cit.*, hlm. 6-7

Tak semua murid sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak. Alat audio visual diperlukan untuk membantu mereka. Akan tetapi tidak semua bahan harus disampaikan dengan kongkrit. Kebanyakan pelajar dapat dan harus disampaikan dengan verbal akan tetapi untuk bagian-bagian tertentu alat audio visual atau alat intruksional pada umumnya sangat berguna untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman bagi murid-murid tertentu.

Apa yang dikemukakan merupakan usaha untuk mempertinggi mutu mengajar agar murid-murid dapat memahami apa yang diajarkan tanpa komunikasi yang baik antara guru dan murid proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif. Sekalipun terdapat komunikasi yang baik masih dapat diharapkan bahwa selalu terdapat kekurangan pahaman. Itu sebabnya perlu adanya evaluasi untuk membantu menemukan kekurangan dan kesalahan murid yang diinginkan sebagai Feedback atau umpan balik agar dapat membantu tiap anak secara individual untuk mengatasi kesulitan belajar dan memahami dengan mencari jalan-jalan lain yang lebih sesuai bagi mereka, tersedian berbagai alat intruksional membuka jalan bagi guru untuk mencari metode-metode lain untuk membantu murid.

Salah satu alternative yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (Sejarah Rasullah) yaitu dengan penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu

pembelajaran yang efektif.³⁸

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pendukung

Bila suatu kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, maka penunjang seperti hardware dan software sangat dibutuhkan bahwa suatu presentasi bisa gagal bila hal tersebut tidak tersedia. Sebagai contoh, mungkin sekolah tersedia software seperti program pelajaran yang telah tersimpan dalam kaset, VCD dan lainnya tidak akan dimanfaatkan bila tidak tersedia hardware seperti televisive, *tape recorder*, *filtrips*, dan sebagainya. Oleh karena itu ketersediaan hardware dan software secara baik dan terencana akan sangat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.³⁹

b. Penghambat

Sering kali hal yang tidak diinginkan ditemui disekolah bila ingin mengajar dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya bila mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, kendala-kendala yang sering dijumpai adalah:

- 1) Keterbatasan sarana utama, yaitu tidak tersedianya media audio visual
- 2) Keterbatasannya sarana penunjang, yaitu tidak tersedianya listrik,

³⁸ Yusuf Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 170

³⁹ EDy Purwanto, *Op.cit*, hlm. 20

ruang presentasi dan sebagainya.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya yang sering kali menjadi hambatan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual adalah keahlian guru dalam hal:

- 1) Merancang program pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran audio visual
- 2) Mengisikikan software yang berisikan program pengajaran
- 3) Pemilihan media pembelajaran audio visual yang digunakan sudah disesuaikan dengan bahan pengajaran.⁴⁰

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilai, agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁴¹

Pendidikan agama Islam sendiri menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁴²

Menurut Muhaimin di dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa alam menyakini, memahami, menghayati, dan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 20-21

⁴¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2005), hlm.7

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.32

mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sedangkan pendapat Zuhairini, Abdur Ghaffar, dan Slamet A. Yusuf dalam bukunya *metodologi khusus Pendidikan Agama Islam* menyatakan pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴³

Dari definisi diatas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik pendidikan agama Islam yakni:

- Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa
- Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan siswa
- Tujuan pemberian agar kelak anak berpola hidup dengan nilai-nilai ajaran agama Islam
- Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu

⁴³ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhan, 1993) hlm. 27

firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Al-Hadis yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan landasan pendidikan agama Islam yakni berupa perkataan, perbuatan atau perkataan Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 71 yang berbunyi:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ
فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan barang siapa mentaati peraturan Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”. (Qs. Al-Ahzab:71)⁴⁴

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tergantung agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁵

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman pendidikan agama Islam berfungsi sebagai *pengembangan, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran*.

⁴⁴ A.Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (akarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm. 685

⁴⁵ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 2

Sebagai *pengembangan*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai *penyaluran*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Sebagai *perbaikan*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai *pencegahan*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagai *penyesuaian*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai *sumber nilai*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Sebagai *pengajaran*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha

untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.⁴⁶

4. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Dengan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik dari aspek *cognitif*, *affective*, maupun *psychomotor*. Dan dengan adanya tiga perubahan aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa melakukan dan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada diri siswa. Perubahan yang terjadi merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama Islam.

Agar perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran sampai pada tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut. Faktor-faktor yang tersebut adalah:

1. Faktor Luar:

- Instrumental (kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar dan sarana/ fasilitas)
- Environmental (alami, fisik, sosial, dan budaya), kemudian faktor dalam yang terdiri dari fisiologis (kondisi fisik)

2. Faktor dalam

- Fisiologis (kondisi fisik dan kondisi indera), dan

⁴⁶ Muhaimin, dkk, op.cit, hlm. 11-12

- Psikologis (minat, kecerdasan, motivasi, ingatan, perhatian, tanggapan dan sikap)⁴⁷

Jadi sudah sangat jelas kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam. Jika kedua faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan tercapai dengan baik pula.

⁴⁷ Muhaimin,dkk., *Op.Cit.*,hlm. 78-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 4

Pendekatan ini digunakan dalam berbagai alasan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jama2, *kedua* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, *ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Lexi J. Moleong disebut bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Untuk melakukan penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilakukan secara formal dengan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak DIKNAS kepada pihak sekolah pada bulan Januari, dalam hal ini wakil kepala sekolah yang berwenang, mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan emosional antara wakil kepala sekolah dengan guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut berjalan dengan lancar

² *Ibid.*, hlm.5

dan baik. Dan peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 Januari sampai dengan tanggal 10 Februari 2011.

Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 12 Malang, di Jalan S. Supriadi 49 Malang, lokasinya yang strategis yang berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat dan tidak jauh dari keramaian kota dan dengan pertimbangan kepala sekolah ini merupakan sekolah unggulan dan termasuk sekolah yang sudah melengkapi fasilitas pendidikannya dengan beberapa alat media audio visual.

Dengan begitu lokasi ini dipilih dengan alasan karena benar-benar sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data atau informan. Data primer biasanya diperoleh dari hasil wawancara langsung, pengumpulan data dengan informan sesuai pengumpulan data yang dilakukan.

Proses penggalian data primer selain memerlukan wawasan peneliti juga memerlukan persiapan instrumen wawancara. Peneliti harus menggali secara kreatif di lapangan.

Jadi data primer ini peneliti lakukan pada waktu wawancara oleh wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan tidak lupa pula salah satu siswa SMP Negeri 12 Malang kelas VII F.

b. Data Sekunder

Adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang yang diluar dari pengumpul data atau peneliti, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.

Pengumpulan data sekunder, umumnya lebih mudah dilaksanakan karena informasi yang dibutuhkan sudah tersaji dalam bentuk data yang terklarifikasi dan tinggal si peneliti yang harus cermat memilih data yang dibutuhkan.

Kedua jenis data tersebut digali oleh penulis, baik primer maupun skunder sesuai dengan masalah yang diibahas, misalnya tentang keadaan SMP, guru, profil SMP, sejarah berdirinya serta perkembangan SMP 12 Malang.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³ Menurut Loflan sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selenihnya adalah data

³ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Rineke Cipta: Jakarta, 2006) hlm. 129

tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴

Sumber data menjelaskan tentang dimanadiperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. orang-orang yang dimintai tersebut adalah subyek dan responden.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikanto mengklasifikasi data menjadi tiga,⁵yaitu:

1. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberi data jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber person berasal dari perangkat sekolah yang terlibat dalam mengelola manajemen pembelajaran, misalnya: kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Selain itu sumber dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana responnya terhadap manajemen pembelajaran yang diterapkan.

Sumber ini peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban ketika memberikan instrumen wawancara mengenai media pembelajaran audio visual yang ada di SMP Negeri 12 Malang.

2. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber *place* dalam penelitian ini berasal dari aktivitas belajar mengajar.

Sumber ini peneliti gunakan ketika peneliti membutuhkan data dokumentasi tentang aktivitas belajar mengajar SMP Negeri 12 Malang.

3. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf,

⁴ Lexi, *Op.Cit.* hlm. 157

⁵ Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm. 129

angka, gambar atau simbol-simbol lain sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, notulen hasil rapat, dan lain sebagainya.

Sumber ini peneliti gunakan ketika peneliti membutuhkan data SMP Negeri 12 Malang seperti, profil sekolah, struktur organisasi, data guru, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode observasi

Metode observasi Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*partisipan* observasi), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Observasi tak berstruktur, observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Dari ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipasi. Model observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tahapan penelitian penulis menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

b. Metode Interview (wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal

tersebut tidak bisa di temukan melalui observasi.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

1. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada Wawancara tersruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara ini peneliti gunakan berwawancara dengan wakil kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, dan salah satu siswa SMP Negeri 12 Malang.

2. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

wawancara ini peneliti gunakan berwawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 12 Malang dan berwawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan,

adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: kegiatan penggunaan media pembelajaran audio visual.

F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta), hlm.132

⁸ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 64

intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Bodgan menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis dominan. Pada tahap selanjutnya peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taxonomi. Berdasarkan hasil analisis taxonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan

kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. *Triangulasi*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Dari ketiga teknik ini yang peneliti lakukan adalah tehnik *Presistent Observasi* dan *Triangulasi* karena menurut peneliti lebih tepat untuk digunakan dalam ppenelitian kualitatif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a) Menyusun proposal penelitian
- b) Memilih Lapangan
- c) Mengurus Perizinan
- d) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan
- e) Memilih dan Memanfaatkan Informasi
- f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g) Memperhatikan Etika Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala SMP 12 Malang.
- b. Wawancara dengan Waka bidang kesiswaan SMP 12 Malang
- c. Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP 12 Malang.
- d. Wawancara dengan siswa SMP 12 Malang.
- e. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- f. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN

Dalam penyajian data mencakup sejarah berdirinya SMP Negeri 12 Malang, kondisi objektif, visi, misi, tujuan, prinsip dasar pendidikan, dan pengajaran, sistem madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana siswa SMP Negeri 12 Malang.

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 12 Malang¹

Awalnya sekolah ini merupakan lahan perkebunan dan dalam keadaan perkebunan bapak Sujud membelinya untuk membangun sebuah lembaga pendidikan, yang dimana daerah S. Supriadi masih jarang lembaga pendidikan dan ketika itu pula langsung dibangunlah lahan yang seluas 6.234 m² ini dengan ijin bapak wali kota malang dan diresmikan pula.

Setelah itu langsung pengangkatan bapak kepala sekolah yaitu pertama oleh bapak mulyono selaku guru teknik informatika, beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama 4 tahun karena mereka harus pindah keluar jawa. Selanjutnya pengangkatan kepala sekolah yang ke dua yang di angkat yaitu bu Sri wahyuni selaku guru tata boga di SMP Negeri 12 Malang, beliau lumayan lama menjabat sebagai kepala sekolah yaitu selama 7 tahun.

¹ Wawancara Dengan Kepala SMP Negeri 12 Malang Drs. FX.Edy Sugiarto pada hari Senin tanggal 24 Januari 2011 pukul 09.00 WIB

2. Kondisi Objektif SMP Negeri 12 Malang²

Profil SMP Negeri 12 Malang

Nama Sekolah : SMP NEGERI 12 MALANG
NSS : 201056105081
Tipe Sekolah : A
Alamat Sekolah : Jl. S. Supriadi No. 49 Malang
Kecamatan. Sukun
Kota. Malang
Provinsi JAWA TIMUR
Telepon : 0341 801169
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi : A
Luas Lahan : 6.234 m2

3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 12 Malang³

VISI

Terciptanya warga sekolah yang berbudaya, terampil, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berdasarkan iman dan taqwa.

INDIKATOR

1. Unggul dalam Pengetahuan Kurikulum
2. Unggul dalam Pengembangan PBM
3. Unggul dalam Pengembangan kompetensi Lulusan
4. Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

² Dokumentasi SMP Negeri 12 Malang

³ *Ibid.*,

5. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
6. Terwujudnya MBS yang mantap
7. Unggul dalam usaha pembiayaan pendidikan
8. Terwujudnya standar penilaian hasil belajar

MISI

1. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum
2. Melaksanakan Pengembangan inovasi pembelajaran
3. Melaksanakan pengembangan Kompetensi Lulusan
4. Melaksanakan Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
5. Melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan
6. Melaksanakan Pengembangan MBS
7. Melaksanakan Pengembangan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan
8. Melaksanakan Pengembangan standar penilaian hasil belajar

TUJUAN Pada tahun 2009

1. Sekolah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
2. Sekolah mencapai standar proses pembelajaran CTL, PAKEM Sekolah menghasilkan kompetensi lulus dengan nilai tinggi sesuai Standar Kompetensi Lulusan

3. Sekolah mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
4. Terpenuhinya pembiayaan sarana prasarana sesuai standar peningkatan mutu
5. Terlaksananya MBS yang mantap
6. Terpenuhinya pembiayaan pendidikan sesuai standar mutu
7. Sekolah memiliki standar penilaian hasil belajar sesuai KBK

PROGRAM STRATEGI

1. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Pengembangan Inovasi Pembelajaran
3. Pengembangan Kompetensi Lulusan
4. Pengembangan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
5. Pengembangan sarana prasarana
6. Pengembangan MBS yang mantap
7. Pengembangan dan pencapaian satandar pembiayaan pendidikan
8. Pengembangan sistem penilaian hasil belajar sesuai KBK

STRATEGI PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN

- Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- Menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan stake holder serta melaksanakan studi banding, work shop, seminar, diklat guna menghasilkan kurikulum satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- Pengembangan Proses PBM dengan Inovasi Pembelajaran
- Mengoptimalkan warga sekolah dalam pembuatan pemetaan silabus, RPP melalui MGMP sekolah untuk menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mata pelajaran masing–masing, dan menginfestasikan kegiatan ekstrakurikuler
- Pengembangan Kompetensi Lulusan
- Mengendalikan mutu kualifikasi input siswa dan membudayakan pelaksanaan program remedial, pengayaan, percepatan, try out, tutorial serta meningkatkan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.
- Pengembangan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- Mengadakan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan secara intensif dan continue dengan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi, tugas belajar/penyetaran, penataran, diklat, seminar workshop, dan mengoptimalkan MGMP /MGMPs.
- Pengembangan secara prasarana
- Melengkapi dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan sesuai standar kebutuhan dengan mengoptimalkan kerjasama dengan semua stakeholder dan instansi terkait.
- Pengembangan MBS yang mantap

- Mengoptimalkan warga sekolah dan stakeholder dalam pelaksanaan dan evaluasi program sekolah serta mengoptimalkan peran komite sekolah dalam pelaksanaan MBS yang mantap.
- Pengembangan dan pencapaian standar pembiayaan pendidikan
- Mengoptimalkan peran warga sekolah dan stakeholder dalam perencanaan pembiayaan, pelaksanaan dan money. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam menggalang dana untuk pembiayaan pendidikan dan menjalin kerjasama dengan dunia usaha, alumnus untuk pembiayaan pendidikan serta mengefektifkan investasi / aset sekolah untuk menunjang pembiayaan pendidikan.
- Pengembangan Sistem Penilaian hasil belajar sesuai KBK
- Mengoptimalkan kinerja guru melalui MGMP sekolah , membuat model perangkat atau instrumen penilaian

4. Prinsip Dasar Pendidikan dan Prinsip Dasar Penganjuran⁴

- a. Suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah adalah rumah bagi anak
- b. Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar
- c. Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program
- d. Variasi metode pengajaran
- e. Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa

Prinsip dasar Pengajaran

Dalam rangka mengembangkan sistem pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar

⁴ *Ibid.*

yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengemas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara kongkrit, mengenai pada pemikiran dan bermanfaat bagi kepentingan siswa
- c. Membuat alat peraga yang membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa
- d. Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang *upper* maupun yang *lower*.
- e. Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa

Metode Yang Dikembangkan Dalam SMP Negeri 12 adalah

Sebagai Berikut:

1. Pengajaran Pendekatan ala (*back to natural learning*)
2. Pengajaran Personal Model
3. Diskusi Kelas
4. Peta Konsep
5. *Problem Solving*
6. Pengajaran dengan pendekatan praktek

7. Pengajaran dengan pendekatan bermainperan⁵

5. Sistem Sekolah SMP Negeri 12 Malang

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka SMP Negeri 12 Malang mengadalkan kelas kecil. Dalam hal ini dalam satu kelas dibatasi sebanyak 30-35 orang siswa. Dan waktu belajar mereka di SMP Negeri 12 Malang mulai pukul 06.15-13.00 WIB, dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa.

Adanya bimbingan bljr siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri dalam ujian UAN. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan didunia global ini.⁶

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Malang

Sekolah adalah suatu organisasi, tempat bangunan statis dan dapat pula sekumpulan yang ditetapkan dan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembagian kerja yang disusun dalam suatu struktur yang kompak dalam hubungan kerja yang jelas. Dengan demikian antara satu dan yang lainnya akan mampu saling melengkapi dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi SMP Negeri 12 Malang secara operasional sebagai berikut:

7. Keadaan guru dan Siswa SMP Negeri 12 Malang

⁵ Data dokumentasi SMP Negeri 12 Malang

⁶ Wawancara dengan salah satu guru PAI

Data Guru SMP Negeri 12 Malang

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa jumlah pendidik atau guru yang berada di SMP Negeri 12 Malang adalah 50 guru. Dengan rincian sebagai berikut yang terlampir.

Siswa adalah sebagai objek yang menerima pelajaran disuatu lembaga pendidikan, yang dalam hal ini sangat menentuka proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa-siswi SMP Negeri 12 Malang adala 1087 siswa-siswi. Dengan rincian sebagai terlampir.

Dengan bertambahnya siswa dan tututan majunya sekolah guru-guru SMP Negeri 12 Malang lebih maju dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, guru-guru SMP Negeri 12 Malang tidak bosan-bosan dalam mengembangkan diri, menambah ilmu dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan lebih baik dan bermutu. Untuk hal itu pada saat ini guru-guru SMP Negeri 12 Malang banyak yang menempuh S-2

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan yang berupa sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang juga ikut menunjang keberhasilan pendidikan dan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Karena pendidikan akan berjalan dengan baik jika sarana prasarana telah terpenuhi. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 12 Malang adalah sebagai terlampir.

B. PENYAJIAN DATA

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 12 Malang

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Pelaksanaan media audio visual dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Media pembelajaran audio visual ini digunakan dengan rpn dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada pembelajaran agama Islam. Sehingga hal ini dapat mempercepat pembelajaran agama Islam dan berdampak positif terhadap siswa.

Berdasarkan observasi pada hari senin, tgl 10 Januari 2011 jam 11.00 WIB dikelas VIIF, tentang bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media audio visual, maka penulis melihat bahwa dampak sangat positif pada motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya pada bab sejarah Rasulullah, dan sebelum mulai pembelajaran guru mempersiapkan materi Sejarah kenabian dan rekaman siarn sejarah kenabian, kemudian memberi sedikit pengantar sebagai pembuka dari materi yang diajarkan, setelah itu guru mulai membimbing dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, dan setelah selesai penayangan guru menerangkan lagi untuk lebih memahamkan siswa dalam penayangan tersebut. Kemudian guru menyuruh sebagian siswa untuk menjelaskan apa yang diperoleh dari siaran media audio visual tersebut. Karena yang diperoleh siswa dalam penayangan tidak selalu sama, jadi bisa saling melengkapi satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Beliau mengungkapkan:

“Siswa menyimak dan memperlihatkan pada tayangan media pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual, lalu siswa mereview materi yang didapatkan untuk memperjelas materi, guru memberi keterangan tambahan”.⁷

Begitu juga pendapat siswa tentang pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar:

“Dalam pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual yaitu guru menayangkan program atau materi, lalu guru menjelaskan lagi materi tersebut untuk lebih memahamkan siswa dan guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang kurang dipahaminya”.⁸

Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi sejarah Rasulullah pelaksanaan media audio visual tidak secara langsung dipancarkan melalui parabola. Melainkan materi yang disajikan melalui media audio visual ini menggunakan rekaman yang disimpan dalam CD. Selain itu, pelaksanaan media audio visual tidak selalu digunakan setiap materi, karena dalam memilih media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga pelajaran yang akan disampaikan bisa lebih terkesan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hj. Dewi Sri Suantin, S.Pd selaku salah satu guru PAI SMP Negeri 12 Malang:

“Dalam setiap proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam penggunaan media pembelajaran audio visual, dan sementara hanya bisa sesuai dengan materi yang disesuaikan jadi tidak semua pertemuan menggunakan media pembelajaran audio visual”.⁹

Senada dengan bapak wakil kepala sekolah siswa-siswi SMP 12 Malang

⁷ Hasil wawancara dengan Hj. Dewi Sri Suantin, S.Pd selaku *salah satu guru PAI SMP Negeri 12 Malang* pada pukul 10.31 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Sindi Alfiyaningrum *siswi kelas VIII F SMP Negeri 12 Malang* pada pukul 10.30

⁹ Hasil wawancara dengan Hj. Dewi Sri Suantin, S.Pd selaku *salah satu guru PAI SMP Negeri 12 Malang* pada pukul 10.31 WIB

juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam guru tidak selalu menggunakan media audio visual, karena harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan”.¹⁰

Adapun respon siswa-siswi ketika guru memilih media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya sejarah adalah mereka yang sangat menyukai dan sangat antusias. Karena mereka mendengar dan melihat gambar, sehingga materi dapat dipahami. Tetapi ada sebagian yang tidak menyukai dengan adanya media pembelajaran audio visual tersebut seperti dikatakan siswa-siswi SMP 12 Malang.

“Saya suka menggunakan media audio visual, karena lebih mudah dipahami dan lebih variasi dalam penyampaian materi dan berkesan sehingga tidak sulit mengingatnya”.¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi dikelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 12 Malang, karena media audio visual dapat menarik perhatian siswa, lebih bisa bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan, bisa membuat antusias siswa dalam belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang lain. Karena dari observasi dikelas peneliti melihat siswa dikelas lebih banyak yang termotivasi dari pada yang tidak. Dari situ bisa dilihat bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Malang.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Khusrodi S.Pd *selaku wakil kepala* SMP Negeri 12 Malang pada pukul 10.34

¹¹ Hasil wawancara dengan Sindi Alfiyaningrum *selaku siswi kelas VIII F* SMP Negeri 12 Malang pada pukul 10.30

2. Peranan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Malang

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor pendukungnya adalah adanya suatu media pembelajaran tersebut mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pemahaman siswa beberapa media yang digunakan di SMP Negeri 12 Malang antara lain adalah diktat, LKS, alam, media audio visual, diantaranya televisi, VCD, LCD, dan masih banyak lagi,

3. Faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Malang

Setelah peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 12 Malang maka dalam penelitian melihat bahwa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Malang adalah:

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Malang:

Selain adanya faktor penghambat dalam pembelajaran dan menggunakan media audio visual ada juga faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini diungkap oleh salah satu guru pendidikan agama Islam:

“Dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

dengan adanya rekaman VCD sejarah kenabian dan ada televisi serta VCD playerx, di samping itu juga ada fasilitas dari sekolah disetiap ruang kelas sudah disediakan. Sebagian alat audio visual jadi bisa digunakan kapan saja”.¹²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2011. Bahwasannya peneliti dapati bahwa pendukung dari pembelajaran media audio visual yaitu tersedianya fasilitas media audio visual seperti televisi dan VCD player serta CD rekaman materi yg ada pada setiap ruang kelas, sehingga setiap guru yang membutuhkan bisa menggunakan kapan saja sesuai dengan materi yang disampaikan, selain itu adanya waktu yg cukup untuk dapat menggunakan media tersebut sehingga penayangan materi bisa dituntaskan dan dengan adanya kedisiplinan guru untuk tepat pada waktunya.

b. Faktor Penghambat Dari Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Malang

Salah satu faktor yang menghambat dari pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam bidang studi pendidikan agama Islam khususnya materi sejarah kenabian menurut wakil sekolah bidang kurikulum adalah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual hambatan yang sering dialami oleh guru adalah keterbatasan kaset rekaman, adanya beberapa peralatan audia visual yang rusak serta penayangannya terlalu cepat sehingga kurang bisa di pahami oleh siswa”.¹³

¹² Hasil wawancara dengan Hj. Dewi Sri Suantin, S.Pd selaku *salaku salah satu guru PAI SMP Negeri 12 Malang* pada pukul 10.31 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Drs. Alfianto *salaku wakil sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 12 Malang* pada pukul 10.30 WIB

Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh salah satu siswa SMP Negeri 12

Malang:

“Ketika pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media audio visual banyak siswa yang duduk di belakang tidak bisa melihat monitor yang jelas karena kecilnya ukuran layar motir tersebut”.¹⁴

Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 10 januari 2011. bahwasannya peneliti mendapati beberapa kendala ketika pembelajaran menggunakan audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIF di SMP Negeri 12 khususnya pada materi sejarah kenabian yang menjadi kendalanya adalah terlalu cepatnya durasi penayangan materi menyebabkan siswa terkadang tertinggal informasi atau materi sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut. Selain itu kendalanya adalah tidak utuhnya materi atau informasi yang diterima siswa pada media pembelajaran audio visual. Hal ini di alami oleh siswa yang terlambat masuk kelas atau ruang pembelajaran tersebut. Serta ukuran layar monitor yang kecil menjadi kendala pula. Sehingga banyak siswa yang cenderung tidak menghiraukan mata pelajaran yang sedang disampaikan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Aldha Aulia Zahra *selaku siswi kelas VIIF* SMP Negeri 12 Malang pada pukul 10.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang dihasilkan dari wawancara (interview), observasi dan data dokumen, maka selanjutnya peneliti untuk melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang diperoleh oleh peneliti yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara (interview), observasi, data dokumen selama peneliti mengadakan penelitian.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis data dari hasil penelitian sebagai berikut:

A. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual di SMP Negeri 12 Malang dengan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya sejarah kenabian guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian memilih materi rekaman yang tepat dengan materi yang akan disampaikan
- b. Sebelum pembelajaran di mulai, terlebih dahulu guru mempersiapkan siswa dengan memberikan sedikit pengarahan tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media audio visual
- c. Guru memulai menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dan siswa memperhatikan dengan seksama tentang

materi yang akan ditayangkan dengan mencatat materi yang dianggap penting

- d. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual selesai guru menambahkan keterangan sedikit untuk lebih memperjelaskan pemahaman siswa dan guru menunjuk sebagian siswa untuk menjelaskan lagi tentang materi yang didapat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut dalam pelaksanaan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan yang diungkapkan oleh Basyiruddin dan Asnawir, bahwa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penggunaan media pembelajaran adalah:

- a. Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian bisa memilih siaran yang tepat untuk mencapai tujuan
- b. mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari pikiran mereka sewaktu menyaksikan siaran
- c. Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah siaran televisi atau video diputar
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien atau siswa terhadap materi yang disajikan.¹

Dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bisa menjadikan motivasi

¹ Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm:97

tersendiri bagi siswa, karena dengan penggunaan media tersebut siswa lebih terkesan dan lebih bisa memahami materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaannya, materi pendidikan agama Islam khususnya sejarah kenabian tidak disampaikan langsung dari parabola, melainkan ditayangkan dengan menggunakan rekaman CD dan televisi, karena sekolah belum mempunyai parabola sendiri untuk mengakses semua materi yang ditayangkan.

Dan media audio visual pendidikan ini tidak selalu diinginkan dalam setiap materi pelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena dengan pemilihan media yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwa seorang guru dalam memilih suatu media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang dicapai.² Begitu pula yang diungkapkan oleh Basyirudin Usman dan Asnawir bahwa media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Selain itu media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.³

Dengan dilaksanakannya media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar, siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka menyukai adanya media tersebut dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, tetapi ada yang tidak suka karena mereka lebih paham ketika

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 2007) hlm:75

³ Basyirudin Usam& Asnawir, *op.,cit.* hlm: 15-16

pembelajaran tersebut disampaikan langsung oleh guru.

B. Analisis Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang

Media adalah salah satu alat yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya media proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang sangat berperan adalah media audio visual. Dengan adanya audio visual guru akan bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran, jadi guru tidak hanya menyampaikan dengan metode ceramah saja, disamping itu murid tidak bosan dengan adanya variasi metode proses belajar mengajar. Selain itu juga media pembelajaran juga bermanfaat untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, disamping itu dengan adanya media pembelajaran materi yang akan disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Rifa'i bahwa manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa.
- b. Bahwa pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pemaparan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan.

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, dan lain-lain.⁴

Beberapa media yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya sejarah kenabian di SMP Negeri 12 Malang dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Buku Sumber/ Paket Pendidikan Agama Islam
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Media pembelajaran tersebut diatas adalah termasuk media visual yang hanya melibatkan indera penglihatan saja. Selain itu guru pendidikan agama Islam khususnya sejarah kenabian juga menggunakan media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran, diantaranya adalah:

- a. VCD
- b. CD
- c. Televisi

Salah satu media pembelajaran yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam adalah media audio visual diantara televisi dan rekaman CD mata pelajaran sejarah kenabian, karena kedua media tersebut tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran karena penggunaannya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Indera audio visual ini termasuk media pembelajaran yang mempunyai kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus menggunakan dua panca indera,

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2007) hlm:2

panca indera penglihatan dan panca indera pendengaran. Karena media ini bisa melibatkan dua panca indera sekaligus, maka jika siswa tidak paham dengan apa yang didengar, maka siswa dapat memahami dengan apa yang dilihat, begitu pula sebaliknya. Sehingga siswa bisa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan motivasi belajar juga akan meningkat. Oleh karena itu media audio visual sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran media pembelajaran bahwa membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.⁵

Peranan media audio visual juga sebagai penjelas dari materi yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Rifa'i dalam bukunya media pembelajaran bahwa pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.

Dijelaskan di atas media pembelajaran audio visual mempunyai peran penting untuk dapat meningkatkan motivasi dan memperjelas pelajaran yang disampaikan, maka dengan adanya motivasi dan kejelasan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 12 Malang.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang

Media adalah alat yang dirancang khusus untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar. Dari salah satu media tersebut adalah media audio

⁵ Azhar Arsyad, *op.cit.* hlm: 15

visual, antara lain adalah televisi, LCD, VCD, dan lain-lain. Dalam menggunakan media audio visual banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara, bahwa faktor pendukung dan penghambat adalah:

a. Pendukung

1. Tersedianya media audio visual di ruangan komputer

Adanya media audio visual diruangan komputer yang bisa dimanfaatkan oleh setiap guru untuk menyampaikan materi akan bisa lebih jelas dan mengenai kepada setiap siswa. Karena dengan adanya media juga membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual

Selain tersedianya media audio visual, yang tidak kalah pentingnya adalah adanya waktu yang cukup untuk menggunakan media tersebut. Karena itu juga yang akan menentukan tuntas tidaknya materi yang disampaikan. Karena tidak mungkin pula siaran televisi harus diputus selesai materi, maka guru juga akan mempertimbangkan waktu dan tuntasnya pembelajaran.

3. Kedisiplinan guru

Guru adalah sebagai sumber belajar utama dan pertama yang dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan tugas pendidik. Kedisiplinan.gara untuk datang tepat waktu mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar, agar nantinya waktu yang bisa dimanfaatkan dengan sebaik-bainya sehingga materi yang disampaikan melalui audio visual bisa tuntas sesuai dengan rencana yang ditentukan.

b. Penghambat

1. Keterbatasan adanya media
2. Program tidak bisa diulang
3. Siswa yang terlambat

Kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sangat mempengaruhi terhadap penyampaian materi. Karena dengan adanya siswa yang terlambat akan menggunakan konsentrasi siswa yang sudah mengikuti proses belajar mengajar. Ketika siswa terganggu konsentrasinya, maka dia tidak akan memahami secara keseluruhan, karena televisi tidak akan diputar lagi. Karena diputar lagi akan menghabiskan waktu karena harus mengulang dari awal siaran. Seperti pendapat Basyiruddin dan Asnawir tentang salah satu kekurangan dari media audio visual adalah:

“apa yang telah lewat setelah untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan⁶

Oleh karena itu jika siswa terlambat, maka siswa tersebut tidak akan mengikuti materi secara keseluruhan sehingga dapat mengakibatkan ketidakpahaman dan motivasi mereka juga akan menurun.

⁶ *Ibid..hlm:90*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran melalui audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang adalah guru melakukan beberapa langkah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya sejarah kenabian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:
 - a) Langkah persiapan
 - b) Mempersiapkan kelas
 - c) Langkah penyajian
 - d) Aktifitas lanjutan

Dan dalam penggunaan media audio visual tidak selalu digunakan oleh guru, karena harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan audio visual tidak semua siswa menyukai media tersebut, ada juga yang kurang suka dengan penggunaan media audio visual.

2. Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang adalah dapat membangkitkan minat, semangat, motivasi belajar. Disamping itu audio

visual juga dapat memperjelas materi, mempunyai peranan yang sangat penting dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan lebih memudahkan siswa dalam memahami semua materi yang disampaikan. Karena media audio visual mempunyai kelebihan bisa didengar sekaligus bisa dilihat

3. Penghambat dan Pendukung Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang

a. Penghambat

1. Keterbatasan adanya media
2. Program tidak bisa diulang
3. Siswa yang terlambat

b. Pendukung

1. Tersedianya media audio visual di setiap kelas
2. Tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual
3. Kedisiplinan guru

B. Saran-Saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan ada beberapa dapat peneliti ungkapkan sebagai saran dan upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang.

1. Kepala Sekolah

Keberadaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan mulai dari perantara, kelengkapan, dan pemanfaatan. Karena media pembelajaran kebutuhan siswa dan menunjang pembelajaran.

2. Kepada Guru

Media pembelajaran audio visual mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat memanfaatkan media audio visual dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kepada Murid

Dengan adanya media pembelajaran hendaknya siswa harus belajar lebih baik dan efektif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diruangan komputer. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan metode pembelajarannya. Disamping itu media juga akan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2007. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arif Sadirman,dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asnawir Basyaruddin Usman. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mubarakatan Toyyibah, *Menara Kudus*
- M., Masnur, dkk. 1992. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: Jemmars
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin,dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Purwanto, Ngelim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosjidan, dkk. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan,
- Sudarwan Danim. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset

Surakhmad, Winama, 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito

Suyanto, Bagong. 1996. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Airlangga Universitas Press

Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang RI No 20 , Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung

Usman, Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers

Yusuf Hadimiarso. 1984. *Teknologi Komukasi Pendidikan* Jakarta: CV. Rajawali

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang Telepon dan Faksimile (0341) 522398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : 07110141

Pembimbing : Hj. Rahmawati Bahrudin, MA

Judul Skripsi : Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 12
Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1	24 Februari 2011	Pengajuan Usulan Proposal Skripsi	
2	25 Februari 2011	Revisi Usulan Proposal Skripsi	
3	26 Februari 2011	ACC Proposal Skripsi	
4	4 Maret 2011	Konsultasi Bab 1	
5	14 Maret 2011	Konsultasi Bab 2	
6	1 April 2011	Konsultasi Bab 3	
7	18 April 2011	konsulrasi Bab 4	
8	06 Juni 2011	ACC Bab 1, 2, 3, 4	
9	20 Juni 2011	Konsultasi Bab 5, 6	
10	4 Juli 2011	ACC 5, 6	
11	27 Juli 2011	ACC Skripsi	

Malang, 16 Maret 2011
Dekan,

Drs. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Riwayat hidup

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 07110141
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 03 September 1987
Alamat : Jl. Peltu Sujono Gg. Anggrek No. 22 Sukun-
Malang
Fak/ Jur/ Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan
Agama Islam
No. Tlp Rumah/ Hp : 0341 354873/ 085755543510

Graduasi Pendidikan:

1. TK Muslimat NU 30 Malang Tahun 1993-1995
2. SDI Muslimat NU 08 Malang Tahun 1995-2001
3. MTS Nurul Ulum Kebonsari Malang Tahun 2001-2003
4. MA Nurul Ulum Kebonsari Malang Tahun 2003-2006
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-
2011

Malang, 26 Juli 2011

Mahasiswa

Uswatun Hasanah

Lampiran:

Tabel I
DATA KEADAAN GURU SMP NEGERI 12 MALANG
Tahun 2010/ 2011

No	Nama guru	NIP	Pend. terakhir	Bidang studi
1.	Drs. FX.Edy Sugiarto	195112111980031009	S1	Mat
2.	Hj.Karsiti, BA	195106121976032003	S1	Biologi
3.	Hj.Anik Bidayati,S.Pd	195104031978022002	S1	Fisika & Biologi
4.	Yulianing Sri W,S.Pd	195410101978032010	S1	B. Ing
5.	Dra. Siti Aminah,M.Pd	195704241979032003	S2	IPS & S.Budaya
6.	Hj. Soerti Astuti,S.Pd	195608161981022005	S1	B. Ind
7.	Yurianto, S.Pd	190101221981111002	S1	B. Ing & S.Budaya
8.	Suharsiati, S.Pd	195809261981112001	S1	IPS
9.	Drs. S.Alfianto	196106301981121003	S1	Mat
10.	Misnadi, S.Pd	195707271981121004	S1	B. Indo
11.	Tyas Rinukti, S.Pd	196110111981122004	S1	Fisika & Biologi
12.	Drs.Sugeng Setiyarto	196006301983011001	S1	Fisika & PKN
13.	Kristiono Sabad, S.Pd	196210181983021002	S1	IPS & S.Budaya
14.	Endang Setyowati,S.Pd	196006011983032012	S1	Mat
15.	Titi Murwani, S.Pd	196303311983032008	S1	B. Indo
16.	Hj. Wiwik Aryani, S.Pd	196211251984032008	S1	Fisika & Biologi
17.	Indiah Dwi R, S.Pd	198903271984032003	S1	B. Ing
18.	Didiek Soeprijadi, Amd	196104191984031007	S1	B. Ing
19.	Dra.Heny Panglipuning	196906051985012000	S1	IPS & B.Daerah
20.	SriSulistijaningsih, S.Pd	196412221985122003	S1	S.Budaya & B.Daerah
21.	Hj.Dewi Sri Sunati, S.Pd	196001241986032006	S1	PAI,PKN, & B.Daerah
22.	Tutik Suprapti, S.Pd	196108141986032010	S1	B.Ing & TIK
23.	Drs. H. Amin	196207141986031021	S1	B.Indo
24.	Suliyono, S.Pd	196003161987031006	S1	Fisika& TIK
25.	Kusnadi, S.Pd	196003231987031011	S1	Penjas
26.	Sri Andayani, S.pd	196404281987032008	S1	Mat

27.	Yuli Sabtuningsih, S.Pd	196007091987032005	S1	Pkn & B.Daerah
28.	Khusrodi, S.Pd	196411221989011001	S1	Elektronik
29.	Dra. Mudjiati	195507241989032001	S1	Pkn & B.Daerah
30.	Suprapti, S.Pd, M.Pd	196508051989112002	S1	Mat
31.	Wiwik Dwi E, S.Pd	197404132000032003	S1	B.Ingg & B.Daerah
32.	Agustina, ST	196608202001122001	S1	Elektronik
33.	Yayuk Wijayati, S.Pd	197004062001122003	S1	Fisika & Biologi
34.	A. Agustiyanto, S.Pd	196708292001121003	S1	IPS
35.	Suwanik Hariati, S.Pd	197508272001122002	S1	B. Indo
36.	Purnomo Sigit, S.Pd	197809272006041001	S1	S.Budaya
37.	Rian A, S.Kom	197910202006041025	S1	TIK
38.	Feny Triasnowati, S.Pd	198102262006042021	S1	Mat
39.	Wahyu Dwi Lestari	197707112006042020	SMA	B. Indo
40.	Saiful Aziz, S. Pd	196812142008011008	S1	Penjas
41.	Drs. Saiful Hidayat	196212122008011005	S1	Agama Islam
42.	M.Yasin, S.Kom	198109042009031005	S1	TIK
43.	M. Holle, S.Pd.I	150230877	S1	Agama Islam
44.	Gagak Yulisti, S.Pd	198312092010010013	S1	Fisika & Biologi
45.	Drs. Eko Sudi H	196012021988031008	S1	Penjas
46.	Agung N, S.Pd		S1	Elektronik
47.	Suistiyanto, s.Pd		S1	Mat
48.	Sri Retnowati, S.Pd		S1	Biologi
49.	Stefanus Pan, S.Ag		S1	Agama Katolik
50.	Kadarmanto, S.Pd		S1	Agama Kristen

Lampiran:

Tabel II
JUMLAH SISWA-SISWI KELAS VIIIF SMP NEGERI 12 MALANG
TAHUN AJARAN 2010/ 2011

No	KELAS	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		L	P	
1	Kelas 7A	18	24	42
2	Kelas 7B	24	18	42
3	Kelas 7C	19	22	41
4	Kelas 7D	18	22	40
5	Kelas 7E	22	18	40
6	Kelas 7F	21	16	37
7	Kelas 7G	25	15	40
8	Kelas 7H	25	16	41
9	Kelas 7 I	15	25	40
	JUMLAH	187	176	383

Lampiran:

Tabel III
JUMLAH SISWA-SISWI KELAS VIIIF SMP NEGERI 12 MALANG
TAHUN AJARAN 2010/ 2011

No	KELAS	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		L	P	
1	Kelas 8A	15	25	40
2	Kelas 8B	21	18	39
3	Kelas 8C	20	20	40
4	Kelas 8D	20	20	40
5				

6	Kelas 8E	15	24	39
7	Kelas 8F	17	23	40
8	Kelas 8G	15	24	39
9	Kelas 8H	13	26	39
	Kelas 8 I	19	21	40
	JUMLAH	155	201	356

Lampiran:

Tabel IV
JUMLAH SISWA-SISWI KELAS IX SMP NEGERI 12 MALANG
TAHUN AJARAN 2010/ 2011

No	KELAS	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		L	P	
1	Kelas 9A	18	21	39
2	Kelas 9B	18	22	40
3	Kelas 9C	12	29	41
4	Kelas 9D	19	22	41
5	Kelas 9E	20	22	42
6	Kelas 9F	17	22	39
7	Kelas 9G	21	20	41
8	Kelas 9H	21	21	42
9	Kelas 9 I	17	26	43
	JUMLAH	163	205	368

Lampiran:

Tabel V
SARANA DAN PRASARANA
KANTOR SMP NEGERI 12 MALANG

JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
Kepala Sekolah	1	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
Guru	1	Baik
Tata Usaha	1	Baik
Tamu	1	Baik
Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik

Lampiran:

Tabel VI
SARANA PRASARANA
GEDUNG SMP NEGERI 12 MALANG

JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
Gudang	1	Baik
Dapur	1	Baik
Kamar Mandi/ WC Siswa	6	Baik
BK	1	Baik
UKS	1	Baik
Musholla	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Kantin	1	Rusak Sedang
Ruang Pompa/ Menara Air	2	Baik
Bangsai Kendaraan	1	Baik
Pos Jaga	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lab. IPA	1	Baik

Lab. Bahasa	1	Baik
Lap Komputer	1	Baik
Lap. Kantor OSIS	1	Baik
Kelas	27	Baik
Lapangan Upacara	1	Baik



Wawancara dengan wakil kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Ketika Siswa Melihat Tayangan Sejarah Kenabian



Gedung SMP Negeri 12 Malang



Wawancara Dengan Siswi Kelas VIIF



Wawancara Dengan Siswi Kelas VIIF



Wawancara Dengan Siswi Kelas VIIF

